



**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT PADA PAGUYUBAN PETANI
KOPI DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

Desi Handayani

NIM 160210201016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT PADA PAGUYUBAN PETANI
KOPI DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Desi Handayani

NIM 160210201016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur telah menyelesaikan Skripsi, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sahir dan Ibu Buati. Serta seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas restu dan doa yang telah diberikan selama ini.
2. Dosen pembimbing Skripsi Dr. Purwowibowo, M. Si. dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
3. Para guru mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan memberi ilmunya selama ini
4. Almamter tercinta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan

MOTTO

وَمَنْ جَاءَ هَدًى فَآتَمَّا يُجَا هُدًى لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”. (QS. Al-Ankabut: 6)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Handayani

NIM : 160210201016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Karya tulis ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Desi Handayani

NIM 160210201016

PENGAJUAN

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PADA PAGUYUBAN PETANI
KOPI DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Desi Handayani
NIM : 160210201016
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 Desember 1997

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Purwowibowo, M. Si
NIP. 195902211984031001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 198512102014041001

SKRIPSI

**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT PADA PAGUYUBAN PETANI
KOPI DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUMBER WRINGIN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

Desi Handayani

NIM 160210201016

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Purwowibowo, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Tempat : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195902211984031001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 198512102014041001

Anggota I

Anggota II

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 199007182018031002

Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd
NIP. 760011440

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612198702100

RINGKASAN

Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso; Desi Handayani; 160210201016; 2020; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pengembangan komunitas secara *bottom up* memiliki tujuan untuk menjelaskan semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mencapai tujuannya. Pembangunan model *bottom up* ini dilakukan dari bawah dengan melalui *community development* atau pengembangan komunitas yang berbasis sumber daya manusia maupun kearifan lokal guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat adalah sebuah upaya mengelompokkan masyarakat yang mempunyai tujuan bersama, serta untuk mewujudkan tujuan bersama perlu adanya pembagian tugas, tanggung jawab setiap individu. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pengorganisasian Masyarakat di Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?. Kemudian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Manfaat penelitian ini diharapkan dijadikan perbandingan, penambah wawasan, literatur, referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan kajian sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang pengorganisasian masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* maka peneliti melakukan penelitian di Paguyuban Petani Kopi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian proses pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Supaya data tersebut dapat dipercaya digunakan beberapa teknik pengolahan data yaitu triangulasi

sumber, waktu, dan teknik. Pada analisis data menggunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian masyarakat melalui proses pendekatan dapat dilihat bahwa dalam proses pendekatan awal yang dilakukan adalah mencari masalah yang dialami petani kopi agar dapat menyelesaikan dan menemukan solusi yang tepat untuk kelanjutannya. Pendekatan tersebut pertama dilakukan secara door to door dari rumah ke rumah, sehingga dari sinilah masalah para petani dapat ditemukan. Selanjutnya jika ada masalah yang berhubungan dengan petani kopi, para anggota paguyuban akan mengadakan pertemuan untuk membahas masalah yang sedang dialami untuk mencari solusi.

Selanjutnya fasilitasi proses, dalam memfasilitasi proses dalam hal ini fasilitasi proses yang dilakukan yaitu membantu untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi di anggota paguyuban. Karena para anggota paguyuban tidak mungkin menyelesaikan masalah tersebut tanpa bimbingan atau pendamping dari ketua paguyuban. Kemudian merancang strategi dimana dalam proses ini paguyuban merancang sebuah strategi untuk perubahan sosial dan mencapai tujuan bersama. Pertama ketua paguyuban menganalisis keadaan untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan keadaan yang berlangsung serta latar belakang masalahnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi sangat bermanfaat bagi para anggota paguyuban, karena di dalam pengorganisasian merupakan suatu cara pendekatan yang melakukan sebuah kegiatan dalam memecahkan berbagai masalah-masalah masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dalam memfasilitasi proses dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh paguyuban terhadap anggota sudah sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Pengorganisasian masyarakat dalam merancang strategi, dimana dalam proses ini paguyuban merancang sebuah strategi untuk perubahan sosial dan mencapai tujuan bersama.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu atau (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Mutrofin., M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- 5) Bapak Dr. Purwowibowo, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam penulisan skripsi ini, serta Muhammad Irfan Ilmi, S.Pd., M.Pd, dan Linda Fajarwati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta sarannya;
- 6) Ibu Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
- 7) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staff karyawan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;

- 8) Ibu dan bapak yang saya sayangi, ibu Buati terimakasih atas motivasi, do'a, dukungan, serta kasih sayang yang tak terhingga kepada saya, dan bapak Sahir terimakasih atas jasa yang tak terhingga yang telah diberikan kepada saya semoga ilmu yang saya dapat bermanfaat;
 - 9) Bapak Reno Adisasmita selaku Ketua Paguyuban Petani Kopi yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian;
 - 10) Terimakasih kepada M. Rudi Hartono yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini;
 - 11) Teman-teman dan sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan dukungannya;
 - 12) Teman-teman seperjuangan saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan yang tidak akan saya lupakan
- Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 23 Juli 2020

Penulis

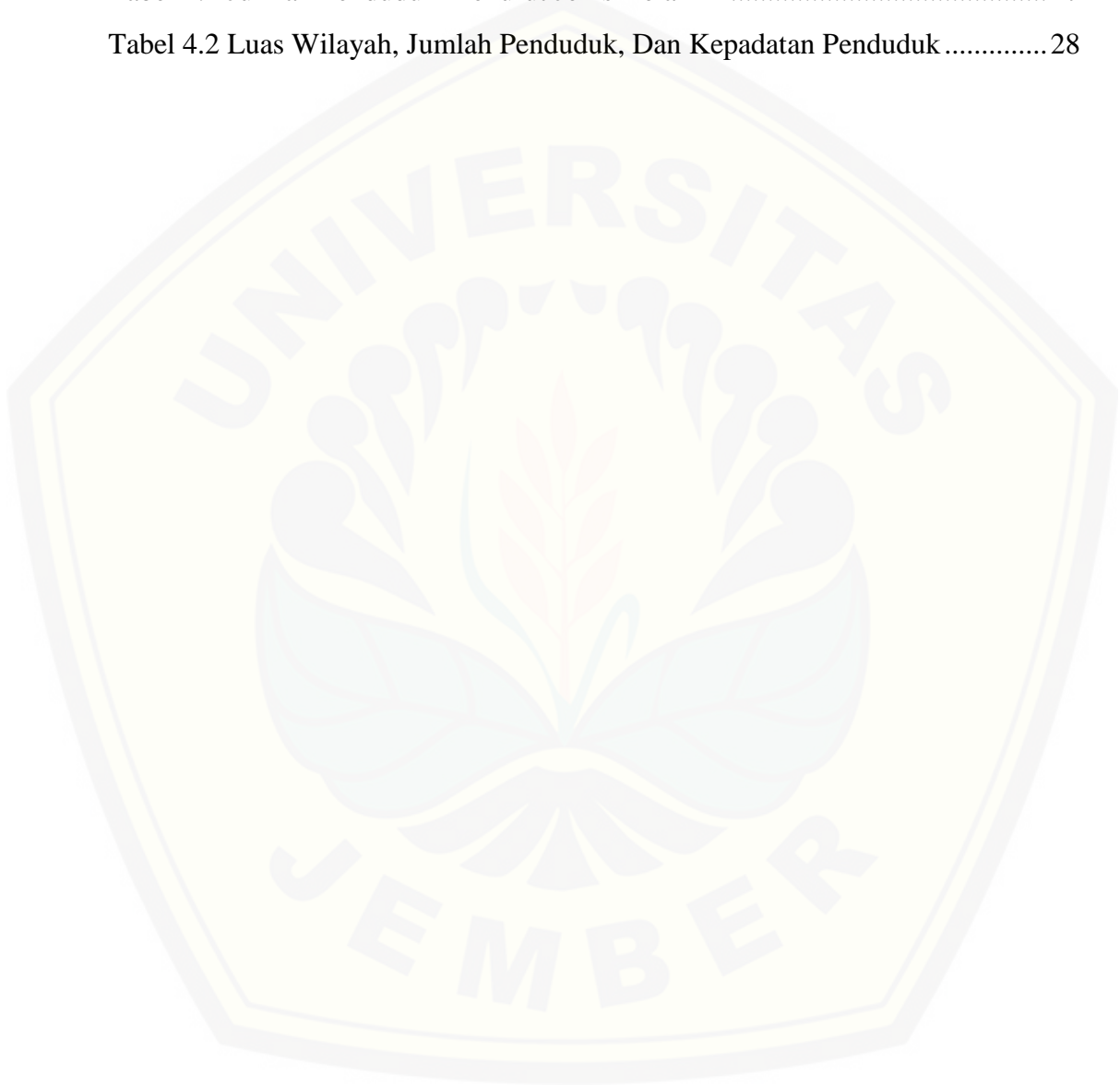
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengorganisasian Masyarakat.....	6
2.1.1 Pendekatan	6
2.1.2 Fasilitasi proses	8
2.1.3 Rancangan strategi	9
2.2 Paguyuban Petani Kopi.....	11
2.2.1 Pembagian kerja.....	11
2.2.2 Hubungan kerja	12
2.3 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Situasi Sosial.....	18
3.4 Rancangan Penelitian.....	19

3.5	Teknik dan Alat Perolehan Data.....	21
3.6	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	22
3.7	Teknik Analisis dan Penyajian Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1	Data Pendukung	26
4.1.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah	26
4.1.2	Kondisi Penduduk	27
4.1.3	Gambaran Umum Paguyuban Petani Kopi.....	28
4.2	Pemaparan Data	29
4.2.1	Pengorganisasian Masyarakat dengan Proses Pendekatan pada Paguyuban Petani Kopi	29
4.2.2	Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi dalam Proses Fasilitasi	31
4.2.3	Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi dalam Merancang Strategi.....	33
4.3	Temuan Penelitian	35
4.3.1	Peran Paguyuban Petani Kopi terhadap Proses Pengorganisasian Masyarakat dalam Proses Pendekatan	35
4.3.2	Peran Paguyuban Petani Kopi terhadap Proses Pengorganisasian Masyarakat dalam Fasilitasi Proses	36
4.3.3	Peran Paguyuban Petani Kopi terhadap Proses Pengorganisasian Masyarakat dalam Proses Merancang Strategi	36
4.4	Analisis Data Penelitian	38
4.4.1	Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.....	38
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 4.2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk	28



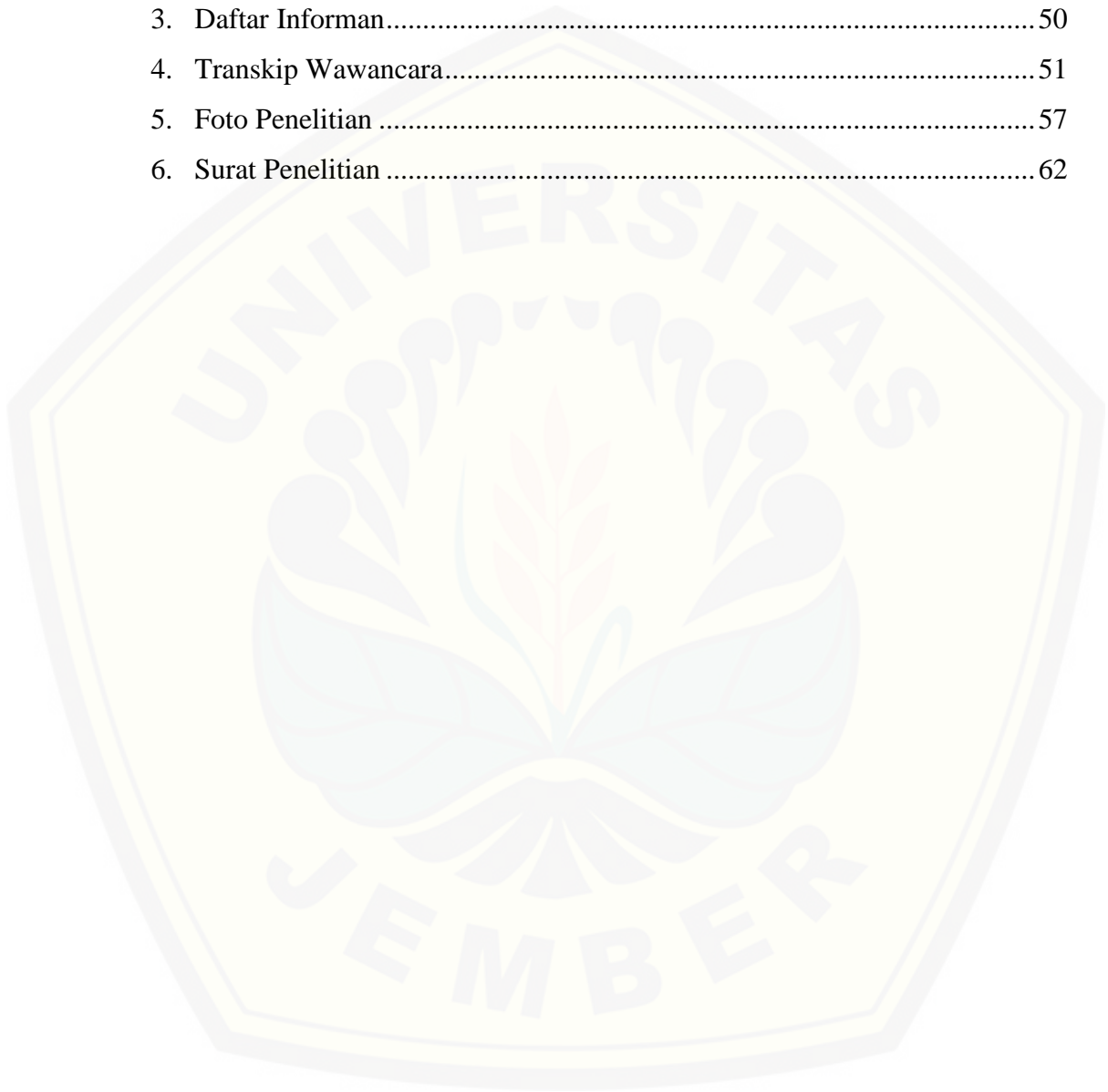
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian20



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.....	46
2. Instrumen Penelitian.....	47
3. Daftar Informan.....	50
4. Transkrip Wawancara.....	51
5. Foto Penelitian	57
6. Surat Penelitian	62



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Desa Sukerejo, Kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso merupakan desa yang terletak dibagian timur pusat kota. Desa Sukerejo juga merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi yang memiliki ketinggian sekitar 0-400 mdpl. Salah satu potensi yang ada di desa Sukerejo adalah perkebunan Kopi yang telah menjadi mata pencaharian masyarakat daerah sekitar. Ciri-ciri masyarakat pedesaan adalah agraris dimana sebagian hidup dari masyarakat desa bekerja di sektor perkebunan atau pertanian. Maka didaerah Sukorejo sendiri masyarakatnya rata-tara bekerja sebagai petani kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Kabupaten Bondowoso. Terdapat dua macam pengusahaan kopi yaitu yang diusahakan oleh rakyat (kopi rakyat) dan yang diusahakan oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Kopi rakyat adalah kopi yang ditanam oleh rakyat di lahan milik Perhutani dengan ketentuan menyerahkan 1/3 hasil panen kepada pihak Perhutani.

Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik tentunya harus didukung oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat menciptakan sebuah perubahan sosial yang berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang secara bersama-sama dalam berjuang untuk berbagai masalah serta mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian pengorganisasian masyarakat merupakan suatu upaya yang membawa masyarakat untuk berjuang dalam pencapaian tujuannya dengan cara berkelompok atau dengan pengorganisasian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tanpa adanya sebuah pengorganisasian mungkin masyarakat tidak dapat dikatakan masyarakat

yang berdaya dalam upaya pencapaian tujuan secara bersama-sama dan berkelompok.

Berdasarkan observasi peneliti, kemampuan dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masyarakat di desa Sukorejo rata-rata terbilang sudah mampu untuk mewujudkan sebagian cita-cita pembangunan dengan mengembangkan potensi lokal yang ada di daerahnya itu sendiri sehingga mengikutsertakan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Sehingga dapat mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang ideal dan mampu untuk menyesuaikan kebutuhan dan keinginan mereka untuk tujuan bersama.

Satuan program pendidikan luar sekolah tercantum di dalam UU Sisdiknas nomer 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang menyebutkan “ Satuan pendidikan nonformal terdiri dari; keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, taman bacaan masyarakat, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan anak usia dini”. Dengan demikian, proses pengorganisasian masyarakat termasuk dari satuan program PLS pada Pemberdayaan Masyarakat. Secara yuridis, landasan hukum tentang pengorganisasian masyarakat terdapat pada UU RI No 17 Tahun 2003 tentang organisasi kemasyarakatan yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan aspirasi, kehendak, kebutuhan kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.” Serta terdapat juga di pasal 5 yakni Ormas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat, menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat, melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup, mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, menjaga memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan mewujudkan tujuan negara.

Berdasarkan dengan teori pengorganisasian terdapat teori birokrasi pada dasarnya teori organisasi birokrasi menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan strategi sebagai berikut: 1. Pembagian dan penugasan pekerjaan secara khusus sehingga para pemegang pekerjaan dapat menjadi ahli dalam pekerjaan masing-masing. Strategi ini dikenal dengan prinsip spesialisasi, 2. Setiap anggota hanya bertanggung jawab secara langsung kepada seorang atasan. Wewenang dilimpahkan melalui saluran hirarki sehingga menciptakan suatu rantai komando. Strategi ini dikenal dengan prinsip rantai komando atau prinsip hirarki, 3. Promosi didasarkan pada masa kerja dan prestasi kerja, dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang dan yang demikian disebut prinsip loyalitas, 4. Setiap pekerjaan dilaksanakan tanpa memandang bulu, tidak membeda-bedakan status sosial, tidak pilih kasih. Strategi ini dinamakan prinsip impersonal, 5. Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut suatu sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak.

Dengan demikian, proses pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi sangat penting untuk dikaji maka peneliti berupaya untuk menggali suatu proses dalam pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi dilapangan. Dengan adanya pengorganisasian masyarakat yang di bentuk di desa Sukerejo kecamatan Sumber Wringin di paguyuban petani kopi awal mula dibentuknya organisasi adalah adanya motivasi dan kebutuhan petani kopi agar ada wadah untuk bermusyawarah dan menampung aspirasi masyarakat petani kopi jika ada kesulitan. Tidak hanya itu dengan adanya pengorganisasian ini dapat menjaga kestabilan harga kopi, karena sebelum adanya paguyuban harga kopi dipermainkan oleh para tengkulak atau mafia kopi. Dengan adanya paguyuban ini para petani akan kompak dan mencari harga tertinggi serta juga bisa mendatangkan investor pembeli dari luar. Kemudian untuk pencapai tujuan dari paguyuban petani kopi ini adalah menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan hasil produksi kopi sehingga pencapaian tersebut berhasil dengan julukan “Bondowoso Republik Kopi”.

Hal ini yang meletarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi Di Desa Sukorejo Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*” sebagai karya ilmiah akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut PPKI Universitas Jember (2016:1) yang dimaksud dengan rumusan masalah ialah proses penengasan gagasan dari berbagai permasalahan dalam latar belakang. Penegasan gagasan ini biasanya sering dikatakan sebagai pengkristalisasi masalah yang muncul karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan, dan diberikan batasan agar pemecahan masalah tidak salah arah, serta haruslah dirumuskan dengan kalimat tanya yang rinci menjadi beberapa permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi Tani Makmur di Desa Sukerejo Kabupaten Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian masyarakat pada paguyuban Petani Kopi di Desa Sukerejo Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan, penambah wawasan, literatur, referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan kajian sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi tani makmur di kabupaten Bondowoso.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengorganisasian masyarakat yang dilakukan di paguyuban petani kopi desa Sukorejo

b. Perguruan Tinggi

Manfaat hasil penelitian ini bagi perguruan tinggi adalah dapat dijadikan sebagai referensi kajian pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi

c. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca terkait dengan pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi di desa Sukerejo Kabupaten Bondowoso.

d. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah untuk mendukung dan menyejahterakan para petani kopi yang ada di Desa Sukerejo Kabupaten Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang 2.1 Pengorganisasian Masyarakat, 2.2 Paguyuban Petani Kopi, 2.3 Penelitian Terdahulu

2.1 Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah solusi untuk mengembangkan masyarakat dan memberdayakannya. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun masyarakat agar sebuah pekerjaan yang dilakukannya dapat dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Totok dan Poerwoko (2013:126) mengemukakan bahwa “Pengorganisasian Masyarakat penting dilakukan karena untuk melakukan perubahan dalam memecahkan masalah atau memperbaiki keadaan yang seringkali tidak dapat dilakukan secara individual. Pengorganisasian Masyarakat termasuk dalam pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan”. Oleh karena itu, pengorganisasian masyarakat pada prinsipnya merupakan sebuah proses untuk membangun masyarakat melalui proses kerjasama dalam melaksanakan kegiatan untuk kepentingan bersama. Pengembangan komunitas secara *bottom up* memiliki tujuan untuk menjelaskan semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mencapai tujuannya. Pembangunan model *bottom up* ini dilakukan dari bawah dengan melalui *community development* atau pengembangan komunitas yang berbasis sumber daya manusia maupun kearifan lokal guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat adalah sebuah upaya mengelompokkan masyarakat yang mempunyai tujuan bersama, serta untuk mewujudkan tujuan bersama perlu adanya pembagian tugas, tanggung jawab setiap individu. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari pengorganisasian masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kearifan lokal sumber daya yang ada disekitar masyarakat dan dikelola secara bersama dalam sebuah kelompok masyarakat yang terorganisir. Proses pengorganisasian masyarakat digunakan untuk membantu masyarakat dalam

mengatasi masalah sosial daerah setempat. Ada 6 proses pengorganisasian masyarakat yang diuraikan oleh Hann dan Topatimasang (2004) yaitu (1) memulai pendekatan (2) memfasilitasi proses (3) merancang strategi (4) mengarahkan tindakan (5) menata organisasi dan keberlangsungannya (6) membangun sistem pendukung. Dalam pengorganisasian masyarakat disini, peneliti akan melihat proses pengorganisasian hanya meliputi beberapa saja yaitu memulai pendekatan, memfasilitasi proses, dan merancang strategi. Karena dari ketiga proses ini sebagian sudah mencakup dalam proses pengorganisasian masyarakat.

2.1.1 Pendekatan

Dalam buku Hann dan Topatimasang (2004:19), proses pengorganisasian kenyataannya memang terjadi dalam kehidupan keseharian masyarakat. Akan tetapi hanya dalam keadaan mendesak saja pengorganisir harus menemukan metodologi atau pendekatan-pendekatan khusus untuk menangani masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini pengorganisir mengerahkan pengalamannya serta kemampuannya untuk menemukan cara-cara pendekatan yang lebih tepat guna untuk menghadapi masalah tersebut.

Keadaan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat menuntut seorang pengorganisir harus bertindak cepat serta kreatif untuk masuk ke suatu lingkungan baru di masyarakat yang belum dikenalnya. Misalkan saat pertama akan memulai pendekatan kepada kelompok masyarakat tertentu, merupakan suatu tahap yang biasa disebut membangun kontak pertama dengan masyarakat setempat. Kiat utama yang terpenting adalah membuat masyarakat di sekitar merasa bahwa kita datang kepada masyarakat dalam cara yang benar dan alamiah bukan sesuatu yang direkayasa. Bagi seorang pengorganisir yang berasal dari tempat itu sendiri, pada tahap pendekatan awal ini merupakan persoalan pelik dimana banyak pengorganisir baru yang bersikap terlalu serius, terlalu resmi, tampak mengesankan bahkan hanya ingin dianggap lebih atau berbeda dengan rakyat disekitarnya.

Pengalaman memperlihatkan ketepatangunaan bahan dan media yang berisi informasi mengenai perkembangan keadaan sosial, politik dan ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat, misalkan berita dari koran atau majalah, foto-foto kejadian disuatu daerah, maupun video-video yang memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat sekitar. Semua bahan media tersebut membantu menumbuhkan kesan penting dikalangan masyarakat sehingga mereka dengan serius memperhatikan kemungkinan akan terjadi masalah yang sama di daerah mereka sendiri. Maka pendekatan awal sudah dimulai yang selanjutnya disusul dengan proses pengorganisasian sesungguhnya.

Memulai mendekati suatu kelompok masyarakat dalam rangka membangun hubungan awal dengan masyarakat setempat sehingga menjadikan pintu masuk bagi seorang pengorganisir untuk memulai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Jelas bahwa pengorganisir sejak awal memang harus memiliki kejelasan tentang cara kerja atau alat apa yang akan digunakan sebagai pintu masuk ke dalam suatu kelompok masyarakat. Namun sejak awal harus jelas bahwa sebagai pintu masuk terhadap masyarakat memang benar hanya cara atau alat saja, bukan tujuan akhir dari proses pengorganisasian. Hal yang penting bagi seorang pengorganisir adalah suatu pemahaman yang jelas untuk mengajak dan menggalang keterlibatan aktif masyarakat ke dalam suatu proses perjuangan yang lebih besar.

2.1.2 Fasilitasi Proses

Menurut Hann dan Topatimasang (2004:43) dalam bukunya memfasilitasi dalam hal ini adalah saat proses pelatihan atau pertemuan saja. Dimana seorang fasilitator memahami peran-peran yang dijalankannya di masyarakat, yakni memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, serta mempermudah masyarakat itu sendiri. Seorang pengorganisir fasilitator, harus memiliki penghubung yang tepat di masyarakat, pengetahuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan serta keterampilan mengorganisir dan melakukan proses-proses fasilitas tersebut.

Seorang pengorganisir sebagai penghubung (*contact persons*) yang tepat di masyarakat yang akan diorganisir. Akan tetapi orang-orang yang disebut sebagai penghubung tidak selalu para pemimpin yang dikenal oleh masyarakat luas. Ada sebagian orang yang tidak dianggap penting justru lebih mampu menjadi sumber informasi terpercaya dan sebagai penghubung yang handal.

Seorang pengorganisir harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, karena seorang pengorganisir rakyat harus tahu landasannya untuk berpijak serta harus mengetahui dinamika sosial rakyat setempat. Seperti halnya kekuatan politik, ekonomi, pola hubungan antar semua pihak, nilai kebudayaan yang hidup di dalamnya, tradisi, serta kepercayaan dan agama yang dianut oleh warga setempat. Ada banyak hal lain yang perlu diketahui oleh seorang pengorganisir dalam menjalin hubungan untuk saling memberi informasi yang benar dengan warga sekitar. Adapun jenis-jenis informasi yang penting adalah sebagai berikut: 1) informasi umum mengenai sejarah lokal masyarakat setempat dalam sejarah sosial, politik dan ekonomi masyarakat tersebut, sehingga informasi utama dan terpenting mengenai hal tersebut adalah pemuka atau tokoh masyarakat setempat. 2) informasi mengenai hubungan penguasaan tata ruang fisik serta sumber daya di dalamnya. 3) informasi dari luar yang berkaitan dengan aspek kehidupan rakyat setempat misalkan mengenai peraturan pemerintah pada tingkat lokal. 4) informasi yang lebih rinci mengenai kekuatan yang berbeda-beda, baik pemerintah, swasta, serta lembaga atau organisasi sosial yang langsung berhubungan dengan masyarakat setempat. 5) informasi mengenai perkembangan politik dan ekonomi dunia dapat membawa dampak serius terhadap masyarakat sekitar. Kelima jenis informasi tersebut merupakan jenis informasi penting bagi seorang pengorganisir rakyat.

2.1.3 Rancangan Strategi

Dalam buku Hann dan Topatimasang (2004:63) pengorganisasian masyarakat pada akhirnya bertujuan untuk mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan luas. Oleh karena itu, pada proses ini terdapat proses merancang strategi untuk perubahan sosial masyarakat. Ada beberapa unsur untuk memahami apa yang dimaksud dengan perumusan strategi ke arah perubahan sosial. Pertama menganalisis keadaan (pada arah mikro maupun makro) dimana pada langkah ini merupakan awal untuk memperoleh pemahaman mengenai perkembangan

keadaan yang sedang berlangsung beserta latar belakang dan permasalahannya, baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pada langkah ini harus dilakukan bersama masyarakat yang merasakan dampak dari perkembangan tersebut. Langkah kedua adalah merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat dimana dari hasil analisis dan pemahaman tentang perkembangan keadaan dan arah kecenderungannya, maka masyarakat diajak untuk merumuskan apa yang dibutuhkan dan diinginkan baik yang berifat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Kemudian langkah ketiga adalah menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat itu sendiri dimana masyarakat tersebut diajak untuk melihat pada diri mereka sendiri apakah kemampuan yang mereka miliki dan sumber daya apa saja yang mereka miliki serta apakah mereka memiliki kesiapan untuk melaksanakan upaya-upaya mereka dalam mencapai kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Langkah ke empat adalah menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat itu sendiri dan lawannya bagaimana cara masyarakat itu sendiri memperkecil kelemahan pada saat bersamaan dan memperbesar kekuatan mereka sendiri. Setelah menganalisis kelemahan dan kekuatan masyarakat itu sendiri, perlu juga menganalisis kelemahan dan kekuatan berbagai pihak yang terkait dengan perkembangan keadaan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Termasuk pihak dari luar atau lawan yang menghalangi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Langkah kelima adalah merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif pada langkah ini masyarakat merumuskan tindakan apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat serta cara melakukannya dengan tepat guna dan kreatif.

Oleh karena itu perlu dipahami oleh masyarakat bahwa ada banyak kemungkinan tindakan serta cara untuk ditempuh, misalkan belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan akan sangat membantu memperluas wawasan serta cara memecahkan sebuah masalah jangan hanya melihat dari satu sudut pandang saja. Dengan demikian, berbeda keadaan beda pula taktik yang digunakan, dimana seorang pengorganisir akan mampu melihat perbedaan strategi dan taktik yang lebih tepat untuk berbagai keadaan yang berbeda.

2.2 Paguyuban Petani Kopi

Organisasi adalah pola hubungan kerja yang melibatkan beberapa orang sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama. Paguyuban petani kopi merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh para petani kopi di Desa Sukorejo guna untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu terdapat pula teori organisasi proses, teori ini merupakan suatu teori yang memandang organisasi sebagai proses kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal. Teori ini memandang organisasi dalam arti dinamis, selalu bergerak dan didalamnya terdapat pembagian tugas dan prinsip-prinsip yang bersifat umum (Universal). Berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung dari proses kerja sama antara orang-orang yang ada di dalam organisasi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sebelum adanya paguyuban petani kopi tersebut para petani kopi dipermainkan oleh para tengkulak atau mafia kopi dengan harga yang tidak stabil. Hal tersebut menjadikan paguyuban petani kopi berfungsi sebagai wadah penyelamat (*safety valve*). Wadah penyelamat (*safety velve*) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mempertahankan kelompok masyarakat dari kemungkinan konflik sosial. Menurut Armosudiro (2018), menyatakan bahwa “ organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan.

2.2.1 Pembagian Kerja

Menurut Wursanto (2005:50) dalam bukunya menyebutkan bahwa “ organisasi sebagai proses pembagian kerja atau tugas adalah proses kegiatan yang menghimpun secara teratur atas bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain sehingga secara keseluruhan merupakan merupakan suatu kesatuan yang bulat, bersatu padu dalam usaha yang mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama perlu adanya pembagian tugas pada masing-masing orang yang sudah diberi wewenang serta tanggung jawab atas tugas yang telah

diberikan. Adanya pembagian tugas pada sebuah organisasi memudahkan bagi setiap anggota menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam pembagian kerja atau tugas, ada tahapan atau proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, adapun kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menetapkan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi yang meliputi bidang apa saja serta setiap bidang memerlukan kegiatan tersendiri, 2) menghimpun secara teratur bagian yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, 3) mengelompokkan jenis pekerjaan yang sama dalam suatu kelompok sendiri, 4) mengadakan perincian hubungan yang ada pada setiap jenis pekerjaan, 5) menunjuk bagian dan orang yang disertai tugas untuk memikul tugas serta tanggung jawab dalam bidang tertentu.

Jadi pembagian tugas dalam organisasi dibagi sedemikian rupa agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh anggota organisasi. Pembagian tugas sangat penting karena kemampuan dan keahlian seseorang terbatas, sehingga tidak mungkin bagi seseorang melakukan semua pekerjaan secara bersamaan. Serta bagi anggota organisasi juga tidak mampu mengerjakan tugas yang berbeda pada saat waktu yang sama. Karena setiap orang memiliki banyak kekurangan dan dalam hal tertentu pasti setiap orang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh setiap masing-masing orang.

2.2.2 Hubungan Kerja

Wursanto (2005:46) mengemukakan bahwa hubungan kerja adalah hubungan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada didalam suatu situasi kelompok untuk mengadakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan bersama. Dalam tata hubungan kerja masing-masing berada dalam suatu situasi kelompok serta setiap anggota bekerja untuk kepentingan bersama dan saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama. Tata hubungan kerja bersifat pribadi, formal, dan informal langsung maupun tidak langsung. Apabila kegiatan dalam suatu kelompok semakin kompleks, maka perlu adanya pembagian tugas atau kerja, sehingga setiap anggota harus mentaati dan menjalankan ketentuan-ketentuan dan peraturan yang telah ada. Dengan demikian, maka perlu ditunjuk salah satu anggota yang diberikan tugas untuk mengurus dan memimpin serta anggota lain

yang disertai tugas dalam melaksanakan ketentuan tertentu yang telah ditetapkan oleh pengurus ataupun pemimpin, yaitu pekerja. Maka hal tersebut, terjadi tata hubungan kerja antara seorang pemimpin dengan pekerja begitupun sebaliknya antara pekerja dan pemimpin.

Dengan demikian, tata hubungan kerja tidak hanya berlangsung secara pribadi, formal, informal langsung maupun tidak langsung, akan tetapi terdapat juga tata hubungan secara struktural, hirarki, vertikal, horizontal serta diagonal. Adapun sedikit pengertian dari tata hubungan pribadi, formal, informal langsung maupun tidak langsung serta hubungan secara struktural, vertikal, hirarki, horizontal dan diagonal antara lain: 1) tata hubungan pribadi merupakan tata hubungan yang berlangsung secara pribadi antara satu dengan satu. 2) tata hubungan formal adalah tata hubungan yang berlangsung mengikuti pola atau aturan yang telah ditentukan. 3) tata hubungan informal adalah tata hubungan yang tidak mengikuti aturan atau ketentuan formal yang telah ditetapkan. 4) tata hubungan langsung adalah tata hubungan yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka atau *face to face*. 5) tata hubungan tidak langsung adalah tata hubungan yang dilakukan secara tidak langsung, misalkan berhubungan melalui media telepon dan lainnya. 6) tata hubungan struktural dan hirarki adalah tata hubungan yang mengikuti saluran secara hirarki yang telah ditetapkan dalam bentuk struktur organisasi. 7) tata hubungan vertikal adalah tata hubungan yang berlangsung antara seorang pimpinan dengan bawahannya ataupun sebaliknya. 8) tata hubungan horizontal adalah tata hubungan yang berlangsung antara pimpinan dengan yang setingkat, bawahan dengan bawahan. 9) tata hubungan diagonal adalah tata hubungan yang berlangsung antara atasan dengan bawahan ataupun sebaliknya.

Kerjasama dan tujuan bersama adalah dua unsur yang penting dalam suatu organisasi. Maka dari itu, kedua unsur tersebut akan terwujud apabila unsur tersebut didukung dengan sistem tata hubungan kerja yang baik dan benar. Oleh karena itu, segala sesuatunya ditentukan oleh sistem tata hubungan kerja, maka organisasi sebagai sistem tata hubungan kerja melihat organisasi sebagai tata hubungan kerja yang rumit, akan tetapi sistematis sehingga dapat mewujudkan

kerjasama yang baik diantara anggota atau satuan kerja yang ada di dalam organisasi tersebut. Tata hubungan kerja yang berlangsung dalam suatu situasi kelompok yang mana masing-masing pihak pekerja antara satu dengan yang lainnya saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi serta acuan kerangka pikir dalam penelitian bagi peneliti sehingga dapat mengkaji masalah penelitian tersebut. Berikut merupakan tabel hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Dieni Guntur Pradana, Sucipto, Ishaq (Jurnal Pendidikan Nonformal volume 11, No. 1, Maret 2016)	Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah	Pengorganisasian Masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan hasil dari perencanaan program pengelolaan sampah. Proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terdiri dari tiga proses yaitu: 1) mekanisme kerja pada pelaksanaan program, 2) pelayanan komunikasi pada pelaksanaan program, 3) strategi pendampingan sumber dana pada pelaksanaan program.

No.	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Hasil
2.	Mardit Eko Prasetyo (Skripsi Universitas Jember, 2018)	Strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi pada lembaga masyarakat desa hutan “Taman Putri” desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi pada lembaga masyarakat desa hutan “Taman Putri” desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Strategi pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan kelompok merupakan langkah yang tepat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Pengorganisasian masyarakat dilakukan karena dengan menggunakan organisasi atau kelompok dapat mempermudah program pemberdayaan.
3.	Mutia Rahmi, Amrusi, Musfiana (Jurnal Samudra Ekonomika volume 3 No. 1, April 2019)	Pengorganisasian masyarakat melalui bank sampah “gema bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh	Pengorganisasian masyarakat melalui bank sampah “gema bersatu”	Keberadaan bank sampah memberikan satu jawaban kepada masyarakat dalam mengatasi sampah, karena dengan adanya bank sampah dapat mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah sampah.

No.	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Hasil
4.	Nadiazari, Nurhadi (jurnal pendidikan nonformal volume 14, No. 2, September 2019)	Pengorganisasian kelompok sadar wisata melalui program desa wisata di Desa Pujon Kidul	Pengorganisasian kelompok sadar wisata melalui program desa wisata	Berdasar pada visi dan misi pembangunan desa dan kesadaran diri dari kelompok pemuda dalam mengembangkan potensi desa maka muncul gagasan pengembangan desa wisata. Terdapat berbagai macam wisata berbasis edukasi yang dikelola oleh kelompok sadar wisata yang membuat para wisatawan dapat menikmati pengalaman baru dalam berpariwisata.
5.	Eka Prayoga Kusumawarta, Sofyan Sjaf (jurnal sains komunikasi dan pengembangan masyarakat volume 2, No. 6: 731-744 Desember 2018)	Pengorganisasian komunitas oleh inovator pertanian untuk kesejahteraan masyarakat	Pengorganisasian komunitas oleh inovator pertanian untuk kesejahteraan masyarakat	Masyarakat Desa Sukamantri merasa bahwa pengorganisasian JH melalui kegiatan kader- kader pertanian dan pengelolaan bank sampah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat kegiatan pemberdayaan JH dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh masyarakat Desa

Sukamantri.
Contohnya masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian merasakan manfaatnya secara langsung dengan bertambahnya keterampilan cara bertani yang bisa meningkatkan hasil panen.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa adanya persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti yaitu, persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pengorganisasian masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Sehingga menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk menambah referensi dan pengetahuan. Sedangkan perbedaan yang pertama adalah peneliti terdahulu mengkaji pengorganisasian masyarakat dalam melaksanakan progam pengelolaan sampah, perbedaan dengan peneliti yang kedua adalah mengkaji tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi di lembaga masyarakat desa hutan, yang ketiga perbedaannya adalah peneliti terdahulu mengkaji pengorganisasian masyarakat melalui bank sampah, selanjutnya yang ke empat adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang pengorganisasian kelompok sadar wisata melalui program desa wisata, dan penelitian terdahulu yang kelima mengkaji tentang pengorganisasian komunitas oleh inovator pertanian untuk kesejahteraan masyarakat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik Perolehan Data, 3.6 Teknik Keabsahan Data, 3.7 Teknik Analisis Dan Penyajian Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang akan dikaji maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif guna untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan di paguyuban petani kopi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Sukerejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Pada penentuan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive area*. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Paguyuban Petani Kopi yang terletak di Sukerejo, Kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Adapun pemilihan tempat ini yaitu: 1) Paguyuban petani kopi merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh petani kopi untuk mencapai tujuan memperkenalkan kota Bondowoso dengan julukan Bondowoso Republik Kopi. 2) Peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian masyarakat pada petani kopi di Desa Sukerejo.

Waktu penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2019. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

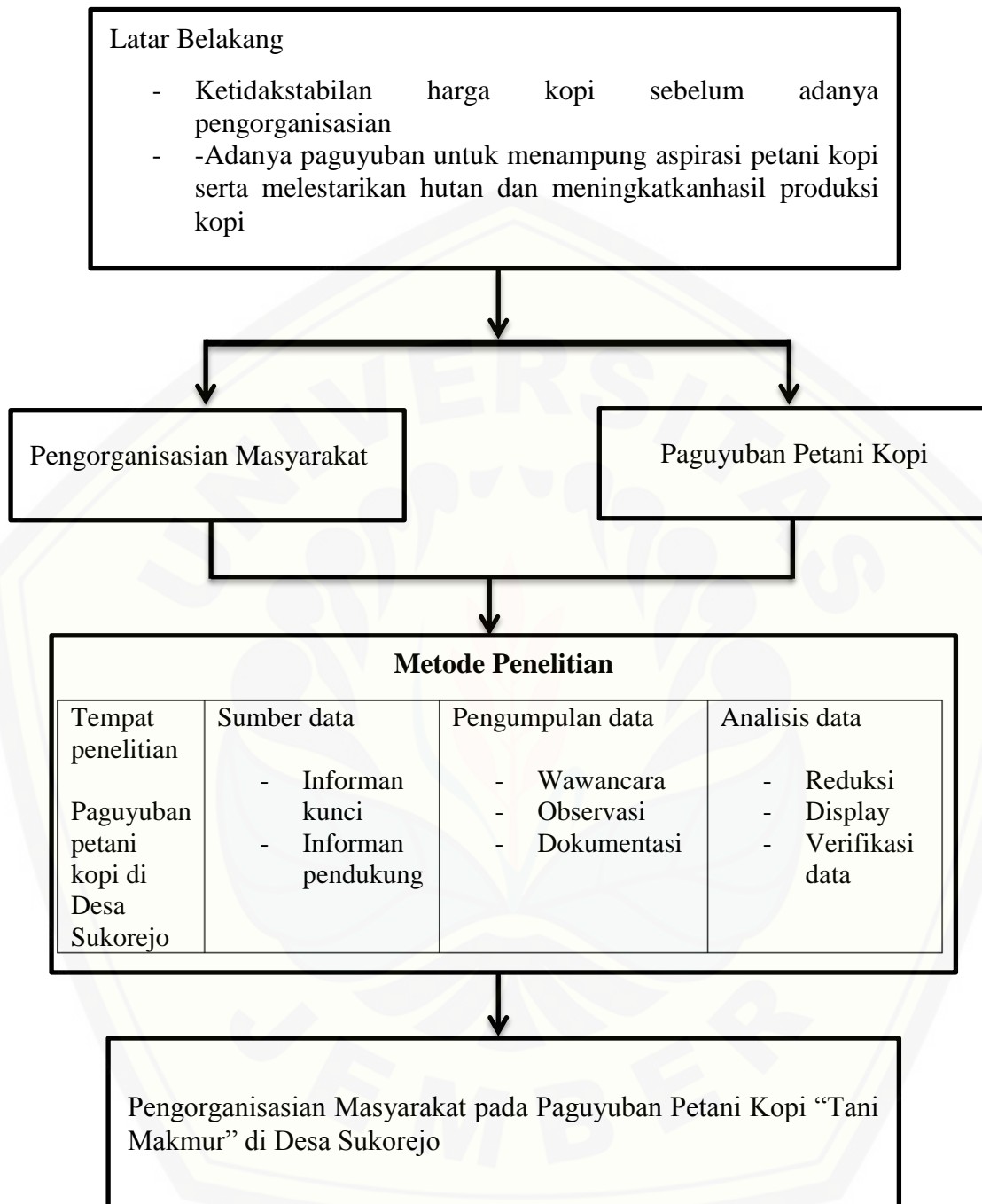
3.3 Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu: *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (aktivitas). Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena dalam penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi serta wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Pada penentuan sumber data terhadap orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua paguyuban petani kopi. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota kelompok paguyuban.

3.4 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian ini adalah pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi di Desa Sukerejo Kecamatan Sumber Wriyin, Kabupaten Bondowoso. Penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serta pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

↓ : Alur Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan teknik pengumpulan data secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Sudaryono (2017) mengatakan bahwa “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Pada teknik observasi peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipatif dimana dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang ada dilapangan serta menagamati apa yang dilakukan oleh sasaran yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, dan situasi wawancara (Hadeli, 2006). Menurut Nasution (2003:113) dalam buku Sudaryono menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas bertanya kepada narasumber tanpa pedoman wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sudaryono dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Yusuf (2014:394) bahwa “keakuratan, keabsahan data, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian yang sesuai dengan pokok masalah dan fokus penelitian”. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara atau teknik dalam memeriksa keabsahan data yaitu:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian. Keikutsertaan dan keterlibatan peneliti bermakna bagi penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus tahu dan menyadari kapan penelitian kualitatif dapat dihentikan. Jika peneliti belum yakin, dan belum percaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu di lapangan serta melanjutkan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus meningkatkan ketekunan pengamatan dalam penelitiannya. Karena dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan keabsahan data yang terkumpul. Oleh karena itu peneliti harus mawas diri dan menyadari subjektivitas peneliti dapat mempengaruhi objektivitas hasil penelitian. Maka dari itu tingkatkan ketekunan dan hindari subjektivitas peneliti serta pahami budaya, bahasa, dan cara hidup setiap informan.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat. Penggunaan sumber yang banyak pada triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang banyak dan berbeda dengan informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda diartikan

bahwa pada tahap pertama informasi yang dikumpulkan dengan observasi, maka berikutnya menggunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Jika belum yakin, carilah informasi melalui dokumentasi dengan informasi yang sama dan pengumpulan datanya melalui observasi dan interviu. Dalam teknik triangulasi ini, peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut agar dapat memperoleh data yang lebih dalam dan benar. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sehingga peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh sehingga memperoleh kesimpulan dari data tersebut. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci juga informan pendukung untuk mengecek hasil wawancara dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu ketua paguyuban petani kopi, serta informan pendukungnya yaitu para anggota paguyuban petani kopi. Peneliti melakukan wawancara kepada RN selaku ketua paguyuban petani kopi untuk memberikan informasi terkait proses pengorganisasian masyarakat. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan pendukung yaitu para anggota paguyuban petani kopi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data dengan sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Misalkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, serta untuk mengecek kebenaran data tersebut menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut data yang diperoleh berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Sama halnya yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung tentang proses pengorganisasian masyarakat di paguyuban petani kopi. Tak lupa juga peneliti melakukan dokumentasi selama melakukan kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi atau dengan menggunakan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil dari data tersebut berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga data tersebut ditemukan kebenarannya. Triangulasi waktu dalam penelitian ini pada saat melakukan penggalian data dari informan dilakukan pada sore hari. Karena penggalian data saat dilakukan pada pagi hari peneliti merasa kurang dalam mendapatkan data. Dikarenakan kesibukan masing-masing informan. Triangulasi waktu yang dilakukan peneliti kepada informan kunci dan informan pendukung dilakukan pada sore hari, karena pada jam tersebut sudah terjadwal untuk melakukan wawancara.

3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Sehingga analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu untuk merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu reduksi data merupakan sebuah proses untuk berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sudaryono mengemukakan bahwa yang sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya.

3. *Conclucion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Dalam analisis data kualitatif langkah terakhir yakni verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuannya masih remang-remang belum jelas sehingga temuan tersebut diteliti menjadi lebih jelas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi di Desa Sukorejo dalam proses pengorganisasiannya bisa dibilang sebuah proses yang biasa, karena proses pengorganisasian yang dilakukan biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat disekitarnya. Sehingga dalam proses pengorganisasian yang dilakukan dapat dilihat dari beberapa masalah yang sama yang terjadi di masyarakat serta mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, dengan kondisi masyarakat yang seperti ini dengan inisiatif mereka untuk membentuk sebuah paguyuban yang bisa menaungi para petani kopi serta dapat menampung semua aspirasi para petani kopi yang ikut tergabung dalam paguyuban. Sebelum membentuk paguyuban, dalam mengorganisasi masyarakat ada beberapa proses yang dilakukan untuk mengorganisir masyarakat, antara lain proses yang pertama adalah memulai pendekatan, memfasilitasi proses, merancang strategi.

Proses pengorganisasian yang pertama adalah memulai pendekatan dimana dalam proses ini para petani kopi memiliki masalah yang tidak bisa dilakukan hanya seorang diri melainkan butuh bantuan orang lain. Dengan adanya masalah seperti ini, pengorganisir memulai pendekatan dengan cara mendatangi dari rumah ke rumah para petani kopi agar bisa menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu terdapat juga fasilitasi proses hal ini membantu anggota paguyuban dalam memecahkan masalah yang terjadi, kemudian mengadakan pertemuan rutin 1 bulan sekali. Dalam hal ini, untuk memusyawarahkan permasalahan yang terjadi untuk menemukan solusi dan jalan keluarnya. Serta fasilitas yang didapatkan oleh petani kopi yang tergabung dalam anggota paguyuban sudah sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mereka. Kemudian merancang sebuah strategi untuk mencapai tujuan bersama, dimana dalam merancang sebuah strategi para petani kopi mempersiapkan dengan baik sebuah strategi yang tepat guna dan sesuai. Dengan demikian adanya proses pengorganisasian masyarakat dapat membantu para anggota paguyuban untuk mencapai tujuan bersama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu:

5.2.1 Bagi Ketua Paguyuban

Dalam proses pengorganisasian sebagai ketua paguyuban harus lebih menekankan pada proses pendekatan awal atau memulai pendekatan, karena dalam memulai pendekatan terhadap masyarakat perlu pemahaman yang baik. Sehingga masyarakat yang ikut bergabung dengan paguyuban paham akan tujuan terbentuknya sebuah paguyuban.

5.2.2 Bagi Anggota Paguyuban

Para anggota paguyuban harus lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan seperti pertemuan rutin untuk memusyawarahkan jika ada sebuah masalah. Selain itu, anggota paguyuban harus memanfaatkan bantuan atau fasilitas yang diberikan oleh paguyuban sesuai dengan kebutuhannya bukan untuk hal lain.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang lain dalam melakukan penelitian tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan wawasan baru dan bahan acuan belajar, dan diharapkan bagi peneliti yang lain dapat menjadikan penelitian ini menjadi berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D.P., Wijaya, Atika. 2019. Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. 1(1): 54-61. <https://ap3si.org/ojs/index.php/ijsed/article/view/2>. [diakses pada 2 Desember 2019]
- Ambarwati, Arie. 2018. Perilaku Dan Teori Organisasi. Malang: MNC Publishing
- Amir, N. Halimah, dkk. 2017. Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.4(3):472-478. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfohaluh/article/view/813>. [diakses pada 26 Oktober 2019].
- Andini, Nurulhita. 2013. Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3): 173-188. <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4111>. [diakses pada 3 Desember 2019].
- Ansori, A. Ayub., dan Angin, Ria.2018. Mekanisme Penyaluran Tenaga Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Politico*. 18(1): 130-143. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/POLITICO/article/view/1376/112>. [diakses pada 15 Januari 2020]
- Bagaskara, A. Setyo. 2019. *Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Jember
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Budi Utama
- Fitriani, Dhanian. 2019. *Pengorganisasian Masyarakat Petani Hutan Menuju Masyarakat Tangguh Bencana di Dusun Talunongko Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/34886>. [diakses pada 28 Oktober 2019].

- Khotimah, Khusnul. 2017. Tata Kerja Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2014-2016. *Jurnal JOM FISIP*. 4(2): 1-13. <https://www.neliti.com/publication/119685/tata-kerja-anggota-dewan-perwakilan-rakyat-daerah-kota-pekanbaru-tahun-2014-2016>. [diakses pada tanggal 2 februari 2020].
- Kusdi. 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kusumawarta, E. P., dan Sjaf. Sofyan. 2018. Pengorganisasian Komunitas Oleh Inovator Pertanian Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2(6): 731-744. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/260>. [diakses pada 3 Desember 2019].
- Nadiasari dan Nurhadi. 2019. Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata Melalui Program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. 14(2):94-107. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/10571>. [diakses pada 5 Desember 2019]
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pradana, D. Guntur, dkk. 2016. Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaah Sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. 11(1): 8-19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2950>. [diakses pada 12 Oktober 2019].
- Prastio, M. Eko. 2018. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan "Taman Putri" desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86584>. [diakses pada 1 November 2019].
- Purwowibowo., dan N.D. Gianawati. 2016. *Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Community Development*. <http://bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/bhl.v1n1.5/pdf>. [diakses pada 19 November 2019].
- Putranto, Dony. 2013. Peran Paguyuban Dalam Resolusi Konflik. *Jurnal Paradigma*. 1(3):1-8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3417>. [diakses pada 6 Desember 2019].

- Rahmi, Mutia, dkk. 2019. Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah Gema Bersatu di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 3(1):19-25. <http://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1297>. [diakses pada tanggal 6 Desember 2019]
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Topatimasang, Roem, dan Tan, Jo Hann. 2004. *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: SEAPCP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013. Organisasi Kemasyarakatan. <http://humanrightspapua.org/resources/nlaw/176-uu-ri-no-17-tahun2013-tentang-organisasi-kemasyarakatan>. [diakses pada 30 Oktober 2019].
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbit Universitas Jember.
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulia, Desmana., dan Tiaramon, David. 2017. Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat Dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di Kota Batam. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 2(2): 1-16. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalhistoria/article/view/1666/1214>. [diakses pada 2 Desember 2019].
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN 1**Matrik Penelitian****Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso**

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso	Bagaimana pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?	1. Pengorganisasian Masyarakat 2. Paguyuban Petani Kopi	1. pendekatan 2. fasilitasi proses 3. rancangan strategi 1. pembagian kerja 2. hubungan kerja	1. informan kunci : - ketua paguyuban petani kopi “Tani Makmur” 2. Informan pendukung: - anggota paguyuban petani kopi	1. Penentuan tempat yaitu dengan <i>purposive area</i> 2. Penentuan informan <i>purposive sampling</i> 3. metode dalam pengumpulan data: - observasi - wawancara - dokumentasi 4. jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub fokus	Data yang diraih	Keterangan data
1.	Pengorganisasian Masyarakat	Memulai pendekatan	Proses pengorganisasian dengan melalui pendekatan kepada masyarakat	Peneliti mengamati proses pengorganisasian mulai dari pendekatan,
		Memfasilitasi proses	Proses pengorganisasian dengan memfasilitasi proses terhadap masyarakat	memfasilitasi proses dan merancang strategi
2.	Paguyuban Petani Kopi	Merancang strategi	Proses pengorganisasian dengan merancang strategi	
		Pembagian kerja	Pembagian kerja yang ada di paguyuban petani kopi	Peneliti mengamati pembagian kerja beserta
		Hubungan kerja	Hubungan kerja organisasi yang dilakukan oleh paguyuban petani kopi	hubungan kerja dari organisasi tersebut

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Keterangan
1.	Profil paguyuban petani kopi	Perangkat paguyuban petani kopi
2.	Struktur organisasi yang ada di paguyuban petani kopi	Perangkat paguyuban petani kopi
3.	Data anggota yang ikut dalam paguyuban petani kopi	Perangkat paguyuban petani kopi
4.	Foto-foto proses pengorganisasian masyarakat di paguyuban petani kopi	Dokumentasi pada saat proses pengorganisasian

3. Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber data
1.	Pengorganisasian Masyarakat	Pendekatan	Proses pengorganisasian masyarakat pada paguyuban petani kopi dengan memulai pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana paguyuban petani kopi mengorganisasi masyarakat? - Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan oleh paguyuban petani kopi? - Bagaimana cara memulai pendekatan terhadap masyarakat? 	Informan kunci dan informan pendukung
		Fasilitasi Proses	Proses pengorganisasian masyarakat dengan memfasilitasi proses	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana memfasilitasi proses pengorganisasian terhadap masyarakat? - Apa saja fasilitas yang diberikan kepada masyarakat ketika proses berlangsung? 	Informan kunci dan informan pendukung
		Rancangan Strategi	Proses pengorganisasian masyarakat dengan merancang strategi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengorganisir masyarakat? - Strategi apa yang digunakan dalam mengorganisir masyarakat? 	Informan kunci dan informan pendukung

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
2.	Paguyuban petani kopi	Pembagian kerja	Pembagian kerja yang ada pada paguyuban petani kopi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pembagian kerja organisasi yang dilakukan di paguyuban petani kopi? - Apakah pembagian kerja yang dilakukan dipaguyuban petani kopi sudah sesuai dengan tugas yang dijalankan? 	Informan kunci dan informan pendukung
		Hubungan kerja	Hubungan kerja organisasi yang ada di paguyuban petani kopi	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubungan kerja organisasi yang ada di paguyuban petani kopi? 	Informan kunci dan informan pendukung

Lampiran 3**DATA INFORMAN PENELITIAN**

No.	Nama Informan	Inisial	Status	Informan
1.	Reno Adisasmita	RN	Ketua Paguyuban	Kunci
2.	Pak Daril	DR	Anggota	Pendukung
3.	Pak Hendrik	HD	Anggota	Pendukung
4.	Pak Yon	YN	Anggota	Pendukung
5.	Pak Untung	UT	Anggota	Pendukung
6.	Pak Subhan	SH	Anggota	Pendukung
7.	Pak Usali	US	Anggota	Pendukung
8.	Pak Martinus	MT	Anggota	Pendukung
9.	Pak Anton	AT	Anggota	Pendukung
10.	Pak Endang	ED	Anggota	Pendukung

Lampiran 4

**TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KUNCI DAN INFORMAN
PENDUKUNG**

**Pengorganisasian Masyarakat pada Paguyuban Petani Kopi di Desa
Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso**

1. Pengorganisasian Masyarakat

Sub Fokus	Pertanyaan	Informan	Deskripsi/Jawaban
Pendekatan	Bagaimana cara memulai pendekatan terhadap masyarakat?	RN (Informan Kunci) DR (Informan Pendukung)	pertama, untuk pendekatannya ini dimulai dor to dor dari rumah kerumah dan membentuk arisan sehingga dalam membentuk arisan ini dapat pendekatan secara emosional sehingga dapat berkesinambungan dan mengadakan pertemuan secara rutin. mengacu pada kesulitan yang tadi, awalnya masyarakat pada tahun 2012 semua menanam kopi di blok petak 82, karena tidak ada izin lalu didatangi oleh penegak hukum dianggap pengrusakan hukumnya masuk pengrusakan, sampai dibawa kepada pihak berwajib beberapa ratus orang. Akhirnya pada saat itu masyarakat berkumpul untuk mendirikan paguyuban, dalam artian agar supaya bisa mengelola lahan yang sudah ditanami kopi dikelola kembali. Karena pada awalnya mau ditutup oleh pihak perhutani. Setelah itu, baru ada izin dari notaris disahkan ke Pengadilan Negeri Bondowoso

		MT (Informan Pendukung)	sehingga bisa mengelola kembali, bekerja sama dengan Polres Bondowoso dan pihak perhutani sehingga sampai saat ini sudah bisa membayar kewajibannya kepada negara. Dalam artian 30% perhasil produksi.
Fasilitas Proses	Bagaimana memfasilitasi proses pengorganisasian terhadap masyarakat?	MT (Informan Pendukung)	Kalau pendekatan awal ya pertama dilakukan dari mulut ke mulut untuk mengajak para petani kopi bergabung dengan paguyuban.
		RN (Informan Kunci)	Yaitu dengan memberi kebijakan pembagian lahan yang rata kepada masing-masing anggota.
		DR (Informan Pendukung)	Ya fasilitasnya sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan tiap anggota, jadi untuk fasilitas dalam proses organisasi ini sudah sesuai.
		MT (Informan Pendukung)	Ya dilihat dari kebutuhannya tiap anggota, karena kalau anggota tidak butuh fasilitas yang tidak sesuai kan sia-sia tidak dimanfaatkan dan tidak digunakan sebaik mungkin. Kan percuma saja ada fasilitas tapi tidak digunakan karena tidak sesuai gitu. Ya namanya fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan
	Apasaja fasilitas yang diberikan kepada masyarakat ketika proses berlangsung?	RN (Informan Kunci)	sudah memenuhi fasilitas yang mereka butuhkan, bisa memberi bantuan kebutuhan kepada petani dalam bentuk permodalan petani. Dengan memberi kebijakan pembagian lahan yang merata.
		DR (Informan Pendukung)	peranggota minimal dapat

		Pendukung)	lahan yang sudah berproduksi kopi sekitar 2 hektar. Sudah bisa membeli mesin alat kosek yang ada dipaguyuban kalau tidak salah ada 16 mesin kosek. Sudah punya mesin giling pecah kulit sampai menjadi bubuk.
		EN (Informan Pendukung)	fasilitas yang saya dapatkan selama mengikuti paguyuban disini berupa bantuan permodalan dan pembagian lahan untuk ditanami kopi.
Rancangan Strategi	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengorganisir masyarakat?	RN (Informan Kunci)	menjaga konflik sosial agar kerukunan tetap terjaga, melihat kebutuhan para anggota payuban agar kebutuhan dan keinginan mereka terlaksana. Dan harus bisa menganalisis keadaan pada arah jangka pendek dan jangka panjang. Agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.
		DR (Informan Pendukung)	Ya kita harus melihat kebutuhan para anggota untuk masa yang akan datang dengan begitu insyallah tujuan kita dapat terlaksana.
		MT (Informan Pendukung)	Pertama ya dilihat dari keinginan masyarakatnya, mereka ingin apa gitu. Karena keinginan mereka tidak hanya untuk sementara. Keinginan mana yang perlu diprioritaskan terlebih dahulu gitu.
	Strategi apa yang dilakukan untuk mengorganisir masyarakat?	RN (Informan Kunci)	Ya kita lihat dari keadaan, kebutuhan dan kemampuan masyarakat itu sendiri agar strategi yang kita buat benar-benar tercapai. Misalkan para anggota

paguyuban ingin menanam kopi yang lebih banyak agar produksi kopi semakin meningkat. Ya kita edukasi bagaimana cara menanam kopi dengan baik sehingga meningkatkan hasil produksi kopi yang berkualitas.

EN (Informan Pendukung)

banyak, contohnya menanam kopi di hutan yang gundul. Dimana hutan itu harus ditanami kopi agar produksi kopi tetap berjalan.

DR (Informan Pendukung)

Strategi yang dilakukan bagaimana hutan tersebut supaya tidak terjadi longsor tidak terjadi banjir, strategi untuk penanaman kayu yang paling diutamakan dan tidak boleh menanam tanaman hortikultura seperti kubis, kentang, wortel dan lain sebagainya. Ini strategi paguyuban, karena seperti di ijen longsor kalau ditanami tanaman hortikultura.

2. Paguyuban Petani Kopi

Sub Fokus	Pertanyaan	Informan	Deskripsi/Jawaban
Pembagian Kerja	Bagaimana pembagian kerja organisasi yang dilakukan di paguyuban petani kopi?	RN (Informan Kunci)	Sudah sesuai porsi masing-masing. Antara lain ada kelompok peningkatan produksi kopi. Apabila porsinya itu memang skillnya bisa meningkatkan hasil produksi kopi, yaitu di bagian peningkatan produksi kopi. Kalau bagian tanam misalkan yang ngolah jarak tanam berapa meter perjarak tanam gitu. Yang terakhir ada pemasaran.
		EN (Informan Pendukung)	Pembagian kerja ya bagian kelompok harus mengatasi seluk beluk di hutan seperti masalah kebakaran, kelompok harus yang tahu
		DR (Informan Pendukung)	Jadi saya untuk pembagian kerja di pengawasan, untuk mengawasi semua kebun kopi minimal kan saya tau batas dan saya minimal sudah tau dimana titik-titik yang rawan. Kalau masalah panen ada kelompok dan anggotanya yang mengkoordinir terkait keamanan maupun hasil buah kopi. Saya selaku korlap mengawasi hutan bagaimana tetap lestari
Apakah pembagian kerja yang dilakukan dipaguyuban petani kopi sudah sesuai dengan tugas yang dijalankan?		RN (Informan Kunci)	Ya sudah sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing anggota
		EN (Informan Pendukung)	Ya sudah enak dan sejalan yang ditugaskan oleh masing-masing anggota paguyuban
		DR (Informan Pendukung)	Semuanya sudah sesuai dengan tugas-tugas yang

Hubungan Kerja	Bagaimana hubungan kerja organisasi yang ada di paguyuban petani kopi?	RN (Informan Kunci)	diberikan dan sesuai dengan kemampuan anggota masing-masing. Hubungan kerja ya berjalan dengan baik dan lancar. Hubungan kerja bisa dengan pihak luar seperti hubungan kerja dengan investor.
		MT (Informan Pendukung)	Ya baik selalu toleransi terkait setelah panen kopinya, jadi kerjasama antara anggota semua sama-sama pokoknya enak sejalan, sama-sama menjaga mutu kualitas kopi.
		DR (Informan Pendukung)	Ya selalu kompak saja hubungan kerja, selalu berpartisipasi baik ada kegiatan, selalu kompak, selalu seirama sejalan tapi sejak tahun 2015 hubungan kerja berjalan normal dan enak sudah semuanya

Lampiran 5



Wawancara dengan Informan Kunci (RN) di Paguyuban



Wawancara dengan Informan Pendukung (EN) di Warung



Wawancara dengan Informan Pendukung (DR) di Warung



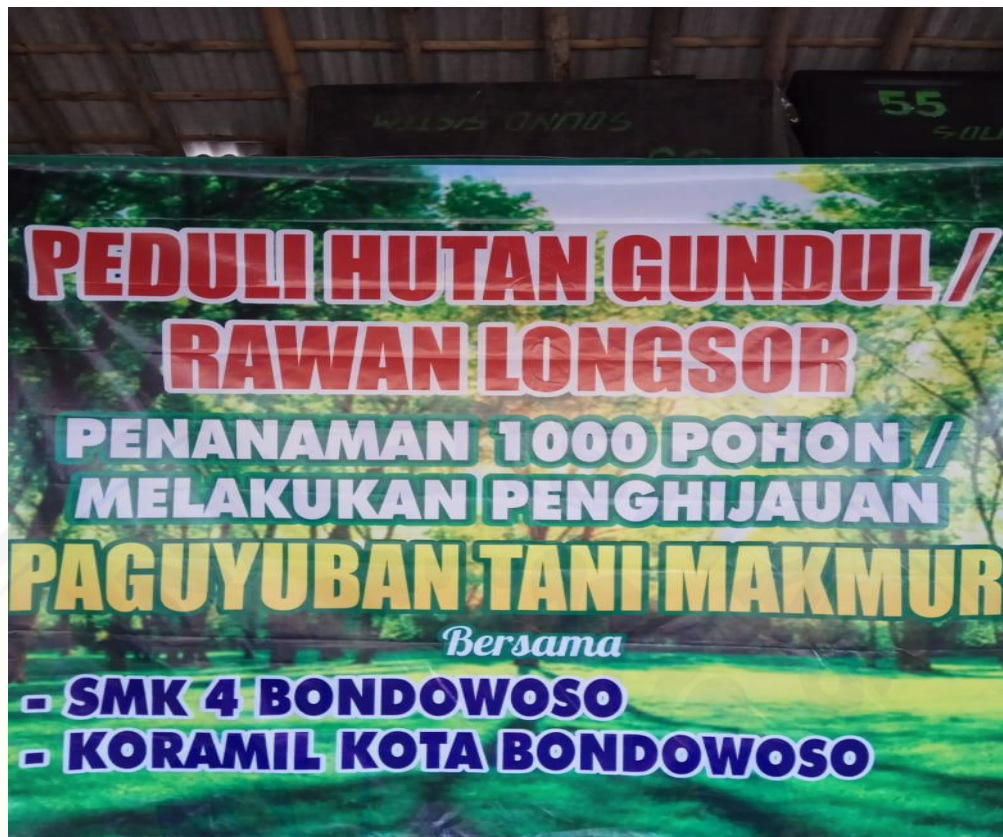
Penyerahan bibit pohon untuk melakukan penghijauan di hutan yang gundul



Penyerahan bibit pohon bersama guru dan siswa SMK 4 Bondowoso



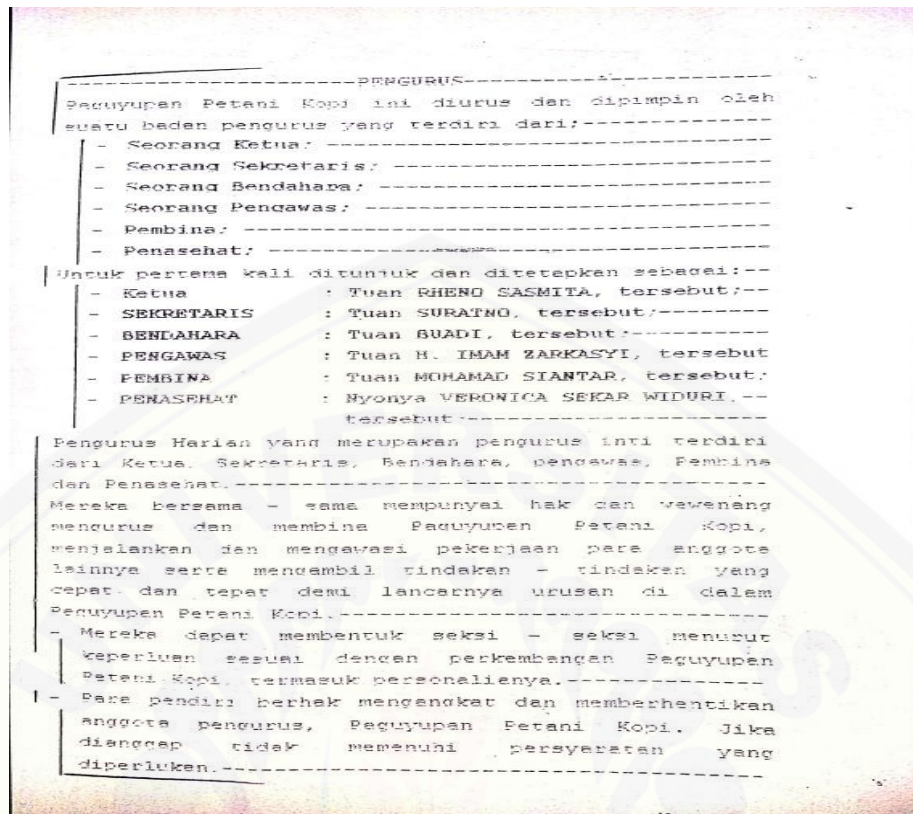
Penanaman bibit pohon oleh anggota paguyuban di sekitar hutan yang gundul



Banner acara bakti sosial paguyuban bersama SMK 4 Bondowoso dan Koramil Kota Bondowoso



Kegiatan Pertemuan Rutin para anggota Paguyuban



Susunan pengurus Paguyuban Petani Kopi



Tempat sekertariat Paguyuban Petani Kopi

Lampiran 6

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1476**/UN25.1.5/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 FEB 2020

Yth. Ketua Paguyuban Petani Kopi "Tani Makmur"
Desa Sukorejo, Kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Desi Handayani
NIM : 160210201016
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : bulan Maret s.d April 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara dengan judul "Pengorganisasian Masyarakat Pada Paguyuban Petani Kopi di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso".
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran 7**Biodata Peneliti**

Nama : Desi Handayani

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 14 Desember 1997

Agama : Islam

Alamat Asal : Dusun Kalianyar Tengah, RT/RW : 008/002, Kalianyar, Tamanan,
Bondowoso

Telepon : 085258808838

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email : desidesida14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi 03 Kalianyar	Bondowoso	2004
2.	SDN Kalianyar 03	Bondowoso	2010
3.	SMPN 2 Tamanan	Bondowoso	2013
4.	SMAN Tamanan	Bondowoso	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2020